

## DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Agustinus Purna Irawan, Perancangan & Pengembangan Produk Manufaktur.

Bram Palgunadi, Disain Produk, Disain, Disainer dan Proyek Disain (Bandung: ITB, 2007).

Wignjosoebroto, Sritomo, 2008. *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu*. Jakarta. Penerbit: Guna Widya.

Wignjosoebroto, Sritomo, 2003, Studi gerak dan waktu, Edisi pertama/cetakan ketiga, Surabaya, Guna Widya.

Nurmianto, Eko, 2004, Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Edisi Kedua | Cetakan Kedua, Surabaya, Guna Widya.

Baryl —Furniture dan Arsitektur 1997, dalam Eddy S. Marizar —Designing Furniture. Yogyakarta.

Pendidikan dasar dan Menengah. Direktur Jendral. (1995/1997). ***Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak***. 1994. Jakarta.

Depdiknas Winston

Suriansyah. Ahmad, Aslamiah. (2011). ***Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini***. Banjarmasin. Comdes.

Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc.

Helms, D. B & Turner, J.S. (1983). *Exploring Child Behavior*. New York : Holt Rinehart and U.S. Environmental Protection agency. *Indoor air Pollution: introduction for Health Professional*. New York: EPA, 2007.

Norfiza, Z. Infi. (2011). Perancangan Alat Belajar dan Bermain Yang Ergonomis Di Taman Kanak-Kanak Islam Permata Selat Panjang.

H. Purnomo. *Antropometri Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu (2013).

Wardana, Ketut Nala Hari. "Gaya Pop Art pada Karya Desain Grafis di Indonesia", dalam Jurnal PRASI Vol.7 No. 14 Edisi Juli-Desember 2012.

Kleden, Ignas. Kebudayaan Pop: Kritik dan Pengakuan dalam Majalah Prisma edisi Mei 1978, hlm. 3-8. Jakarta: Prisma-LP3ES, 1978.

Ford, Carin T. 2001. *Andy Warhol: Pioneer of Pop Art*. New Jersey: Enslow Publishers

Sipperley, Keli. 2013. *A Look at Pop Art*. Minnesota: Rourke Educational Media .

Whiting, Cecile. 1997. *A Taste for Pop: Pop Art, Gender, and Consumer Culture*. Cambridge: Cambridge University Press

James, Jamie. 1996. *Pop Art*. Singapura: Borders Press

Harrison, Sylvia. 2001. *Pop Art and the Origins of Post-Modernism*. New York: Cambridge University Press

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.

Uma Sekaran, *Research Methods For Business Metode Penelitian untuk bisnis*, Bandung: PT. Salemba Empat, 2006.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta:: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006).

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, .  
Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: PT Gramedia, 2005.

Muhamad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.

<https://maxmanroe.com/2013/estetika/>.


<https://vriske.com/2017/PrinsipDesain>

<https://idseducation.com/articles/memahami-elemen-elemen-dalam-desain/> <http://arifminor.blogspot.com/2016/>

<http://Oemariezta.blogspot.com/2010/10/sejarah-kursi/>

<https://crona.co.id/kayu-jati-belanda-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-memilihkayu-jati-belanda/>

## LAMPIRAN KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR



**FAKULTAS DESAIN & INDUSTRI KREATIF**  
**Program Sarjana Desain (S1)**  
 Jl. Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510  
 021 - 567 4223 (hunting). Hotline Services : 021 - 7064 6060 / 021 - 7024 7272

---

**LEMBARAN ASISTENSI MATA KULIAH**

---

MATA KULIAH : TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : N. Lita Yuni Yanti

NIM : 2016 100 1004

NAMA DOSEN : Puerti Angraeni Widyastuti

TUGAS : Pemancangan Kursi Anak Multifungsi Untuk Usia TK

TANGGAL	ASISTENSI	Tanda Tangan Mahasiswa	TANDA TANGAN DOSEN
25/03/20	Pengayaan 3 Judul (jurnal) evaluasi	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
26/03/20	Penerimaan Judul	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
27/03/20	Menentukan Tema	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
01/04/20	Melakukan wawancara Questioner	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
05/04/20	evaluasi Hasil Questioner	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
08/04/20	Review Tema dan konsep	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
09/04/20	Review Moodboard	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
11/04/20	Review kembali Moodboard	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
15/04/20	Review sketsa Awal	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
20/04/20	Review kembali sketsa	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
22/04/20	Review sketsa brainstorming	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
30/04/20	Review Uraian, Gambar Teknik	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
10/05/20	Review 3D	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>
12/05/20	Review Mind mapping	<i>Evaluasi</i>	<i>Puerti</i>



TANGGAL	ASISTENSI	Tanda Tangan Mahasiswa	TANDA TANGAN DOSEN
20/05/20	Review Penulisan	Eusuf	Pudh
01/06/20	Review kembali Penulisan bab 3	Eusuf	Pudh
15/06/20	Review isi Penulisan	Eusuf	Pudh

## LAMPIRAN REFERENSI ATAU SUMBER JURNAL

*Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.1 (2015)*

### PERANCANGAN SISTEM FURNITUR PERPUSTAKAAN MULTIFUNGSI UNTUK ANAK USIA 1,5-4 TAHUN YANG DAPAT MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI DALAM RUMAH

**Heidy Natalia**

Desain dan Manajemen Produk Universitas Surabaya  
hei\_dee\_natalie@yahoo.com

**Abstrak** - Membaca sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Selain menambah wawasan, membaca dapat membuat anak lebih aktif dan berprestasi. Usia emas (0-6 tahun) adalah usia yang tepat untuk mengajarkan anak-anak untuk membaca, karena pada usia ini anak-anak dapat menyerap pengetahuan paling banyak. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab besar untuk membuat anak-anak mereka memiliki kebiasaan membaca. Ada hal yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca, seperti menyediakan fasilitas (furniture) atau menciptakan suasana perpustakaan di rumah. Namun saat ini belum ada furnitur yang sesuai kebutuhan, baik dari segi kebutuhan, dimensi, bentuk dan warna. Oleh karena itu, penulis akan merancang perpustakaan sistem furnitur multifungsi yang cocok untuk anak usia 1,5-4 bulan yang dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca di dalam rumah. Untuk menentukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kegiatan membaca pada anak-anak, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti sastra, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa pembicara: orang tua, pendamping anak dan psikolog anak. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa susunan buku, bentuk dan warna dapat meningkatkan minat anak dalam membaca. Dimensi furnitur harus dirancang sesuai dengan antropometri pengguna, sehingga dapat memberikan kenyamanan, keamanan, efisiensi, dan akan cocok untuk kebutuhan anak-anak.

**Kata kunci** : Sistem Furnitur, Perpustakaan Anak, di dalam rumah.

**Abstract** - Reading is very beneficial for children's development. It can make children more active and they will make more achievement. Golden age (0-6 years) is the perfect age to teach children to read, because at this age children can absorb knowledge at most. Parents as the first educators have a great responsibility to make their children have reading as habit. There are things we can do to increase children's interest in reading, such as providing facilities (furniture) or creating library atmosphere in the house. However, there is currently no suitable furniture in the market. Therefore, the author will design a multifunctional library furniture system that suitable for children aged 1.5 - 4 months which can increase their interest in reading at their own house. To determine what factors influence the activities of reading in children, the author used qualitative research methods, such as literature review, interviews and observation. Interviews were conducted with several speakers: parents, babysitters and child psychologist. From the research, it can be seen that the arrangement of the book, shape and color can enhance the child's interest in



# Perancangan Perabot Multifungsi untuk Ruang Huni Terbatas

Burhan Leonardi Poetra

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: burhanlpoetra@gmail.com

**Abstrak**— Tingginya kebutuhan masyarakat akan hunian menyebabkan keterbatasan lahan di kota-kota besar, oleh karena itu pembangunan hunian-hunian vertical terus bertambah. Masalahnya adalah luasan hunian pada hunian vertical sangat terbatas mengingat penyediaannya yang begitu banyak. Perancangan ini diharap dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang tinggal pada hunian dengan luasan sempit/terbatas seperti: *apartment*, indekos, rumah susun, dan ruang huni lainnya untuk melakukan beberapa aktivitas yang terkait dengan fungsi perabot yang akan dirancang. Dimulai dari observasi kebutuhan pengunjung, lalu mengumpulkan data dan literatur terkait dengan masalah yang telah diobservasi, kemudian penggalan ide dan studi tipologi dari produk sejenis untuk menemukan konsep yang menjadi batasan rancangan, hingga pembuatan model dengan skala 1 : 1, sehingga kemudian model tersebut dapat diuji coba untuk dioptimalkan kembali setelahnya. Hingga fungsi perabot multifungsi yang terkait mencakup fungsi fasilitas berbaring, fasilitas bekerja, dan wadah penyimpanan, yang berorientasi pada efisiensi efektivitas, kesesuaian bentuk terhadap fungsi, dan praktis.

**Kata Kunci**— Perancangan, Perabot, Multifungsi, Hunian, Terbatas.

**Abstract**— The high need of urban community for living space causes the lack of spaces available offered by big cities, and because of that people starts to build vertical living spaces. The problem is, some size of the rooms available doesn't fit the need for some people to do their activities. This project is intended to help the need of some people who live in a narrow living space such as a small apartment, small dormitory, flat, and other narrow living space for doing their activities which relates to the function of the furniture designed. Observing the need of the people is the first method to begin with, then gathering the information needed, brainstorm and gathering the idea to get the concept that make the design's boundaries, then making a real scale, so that, the model made can be tested to optimize then. At the end some of the function offered by this multifunction furniture are sleeping facilities, working facilities, storage facilities that oriented in the efficiency, effectivity, and form that follow its function.

**Keyword**— Multifunction, Furniture, Designing, Narrow, Living Space.

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk pada kota-kota besar diikuti dengan pertumbuhan kawasan industri, berujung pada permasalahan keterbatasan lahan yang berdampak pula pada keterbatasan wilayah perumahan. Alhasil, untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan tempat tinggal, pembangunan hunian vertical menjadi salah satu solusi untuk permasalahan tersebut.

Terdapat beberapa kategori hunian vertikal mulai dari rumah susun, indekos, *apartment*, dan lain-lain, dan pada umumnya hunian vertikal menyediakan puluhan hingga ratusan ruang untuk dihuni, sehingga dapat menampung banyak penghuni dalam lahan yang terbatas. Namun, permasalahan belum selesai disana, dengan disediakan puluhan hingga ratusan ruang dalam lahan yang terbatas, tentu luas ruang yang disediakan juga sangat terbatas. Meskipun pada *apartment* disediakan ruang dengan tipe tertentu dengan batas ruang yang lebih luas, namun secara keseluruhan kondisi ruang hunian vertikal sempit dan terbatas.

Sehubungan dengan permasalahan keterbatasan ruang, penghuni juga dituntut untuk cermat dalam pemilihan perabot yang mengisi tempat tinggal mereka terkait dengan aktivitas apa saja yang mereka lakukan di huniannya. Di sisi lain, beberapa hotel memberlakukan ketentuan yang juga membatasi penghuni terhadap perubahan fisik ruang. Terkait hal tersebut, beberapa aktivitas vital yang dilakukan antara lain istirahat, mandi, bekerja, dan memasak (pada hunian tertentu), dengan dilakukannya berbagai aktivitas pada ruang yang terbatas, pemilihan perabot tentu harus mempertimbangkan fungsi dan dimensinya.

Melalui permasalahan diatas, perancangan diorientasikan pada fungsi perabot yang mencakup kebutuhan utama yang meliputi fasilitas berbaring, fasilitas bekerja, dan wadah penyimpanan. Dengan pertimbangan keterbatasan ruang gerak pengguna, perabot harus mampu memenuhi aktivitas pengguna dari segi efektivitas fungsi dan efisiensi ruang. Pada akhirnya solusi yang ingin dicapai adalah sebuah unit perabot yang mampu memenuhi kebutuhan ketiga aktivitas yang sudah disebutkan.

## II. METODE PERANCANGAN



Gambar 1. Metode Perancangan  
Sumber : Kembel

# Furnitur Fasilitas Pendukung Aktivitas Anak Usia 4 – 6 Tahun

## Studi kasus: Taman Penitipan Anak

Lestari Utami Puspitadewi  
M. Djalu Djatmiko

Program Studi Desain Produk  
Jurusan Desain Produk  
Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Teknologi Nasional  
Email: demilestari@yahoo.com

### ABSTRAK

'Pinnn' merupakan sebuah fasilitas pendukung aktivitas anak berupa meja dan kursi yang digunakan untuk anak-anak dalam aktivitas belajar mengajar. Penelitian ini membahas tentang perancangan dan pengembangan desain furnitur fasilitas pendukung aktivitas anak usia 4 sampai 6 tahun. Furnitur yang dapat dikonfigurasi sesuai dengan kebutuhan pola pengajaran, yaitu furnitur yang dapat digunakan secara individual atau berkelompok.

Kata kunci: fasilitas pendukung aktivitas, anak-anak, belajar mengajar, konfigurasi.

### ABSTRACT

*'Pinnn' is a child activity support facilities in the form of tables and chairs that are used for children in teaching and learning activities. This research discusses: design and development of furniture design facilities supporting the activity of children aged 4 to 6 years. Furniture can be configured according to the needs of the teaching patterns, furniture can be used individually or in a group.*

*Keyword: activity support facilities, children, teaching and learning, configured*

Rekamatra- 1

---

LESTARI UTAMI PUSPITADEWI, M. DJALU DJATMIKO

## 1. PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukannya perdagangan bebas, industri furnitur Indonesia semakin bersaing dengan industri furnitur Cina. Hal inilah yang mengancam keberadaan industri Indonesia, bukanlah hal yang mustahil jika nanati akhirnya Cina bisa mengambil alih pangsa pasar furnitur Indonesia. Salah satu cara agar industri bisa



## Evaluasi Desain Furniture PAUD di Siwalankerto, Surabaya

Valeria Grisca Tjahjono, Mariana Wibowo, Stephanie Melinda Frans.  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: valeriegrisca@yahoo.co.id; mariana\_wibowo@petra.ac.id; Stephanie.frans.sf@gmail.com

**Abstrak**— Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui desain mebel sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Siwalankerto Surabaya berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Mebel belajar merupakan sebuah sarana yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas serta kegiatan belajar anak yang berlangsung di dalam kelas. Dalam desain mebel terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap kinerja penggunaannya yaitu anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif kuantitatif yang diharapkan dapat mengetahui segala informasi yang ada dari 5 sekolah PAUD yang telah ditelusuri satu persatu untuk mendapatkan suatu pembuktian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa mebel yang digunakan oleh guru dan murid di dalam maupun diluar kelas pada masing-masing PAUD memiliki masalah yang tidak jauh berbeda terkait bentuk, bahan, warna, finishing, keamanan, dan ergonominya sehingga dapat disarankan beberapa solusi dalam penggunaan mebel yang baik untuk sekolah PAUD.

**Kata Kunci**—desain mebel, pendidikan anak usia dini, kurikulum, Surabaya.

**Abstrac**—This evaluation was conducted to determine the furniture design of Early Childhood Education School in Siwalankerto Surabaya based on curriculum applied in Indonesia. Study furniture is a resource that is directly related to the activity as well as children’s learning activities that took place in the classroom. In the design of furniture, there are several factors that need to be considered because it can affect the performance of its users. This research is conducted by using quantitative qualitative research approach which is expected to know all information from 5 schools of Early Childhood Education which have been traced one by one to get a proven. The results showed that some of the furniture that used by teachers and students in inside and outside the class in each school has a problem that is not much different related to the shape, material, color, finishing, security, and ergonomic so it can be suggested some solution in the use of furniture which is good for PAUD schools.

**Keyword**— Furniture design, early childhood education, curriculum, Surabaya.

### I. PENDAHULUAN

SETIAP anak berhak untuk mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari kedua orangtuanya karena mereka merupakan pemberian dari Tuhan yang paling berharga. Tidak hanya itu saja, orangtua juga perlu mendidik anaknya dengan

baik di dalam sebuah lingkungan yang sehat seperti yang dikatakan Goldin-Meadow bahwa lingkungan akan mempengaruhi anak dalam berbagai hal, antara lain akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar dari lingkungan (dalam Martani, 2012: 114)[1]. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang wajib diberikan oleh orangtua kepada anak mereka sejak dini karena pendidikan sangatlah berpengaruh bagi masa depan mereka dan usia dini (0-6 tahun) juga merupakan masa “keemasan” bagi anak-anak dalam proses belajar.

Maka dari itu, pemerintah telah memberikan fasilitas belajar mengajar dimana dapat membantu anak-anak dalam membentuk individu yang baik serta belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka berupa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dituliskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Terdapat 19 PAUD yang tersebar di wilayah kecamatan Wonocolo Surabaya, 5 diantara semua PAUD yang ada berada di wilayah Siwalankerto yaitu PAUD Angrek 1, PAUD Angrek 3, PAUD Buyung Ceria, PAUD Mentari Pagi, dan PAUD Srikandi. Namun berdasarkan PAUD yang ada, dapat dilihat bahwa dari beberapa PAUD tersebut masih memiliki fasilitas belajar dengan kondisi dirasa kurang layak terutama pada furniturenya (misalnya seperti material serta konstruksi pada kursi dan meja belajar tidak dapat bertahan lama sehingga mudah rusak, finishing yang kurang bagus sehingga mudah terkelupas, dan sebagainya). Jika furniture yang digunakan tidak terasa nyaman maka akan sangat mengganggu konsentrasi anak-anak, apalagi di usia mereka yang masih dini biasanya mereka banyak melakukan aktivitas.

Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi serta analisis lebih lanjut mengenai fasilitas seperti apa yang tepat dan sesuai untuk anak-anak usia dini sebagai pengguna utamanya yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik serta tetap mempertimbangkan beberapa aspek yang berhubungan dengan furniture terutama untuk anak-anak (bahan, bentuk, warna, finishing, keamanan, kekuatan, fungsi, maupun ergonomi).

### II. METODE PENELITIAN



tak langsung tertutup, dan tak langsung terbuka; melakukan studi pustaka untuk memperkaya pengetahuan sebagai dasar / pedoman dalam proses penelitian (Abror, 2013:35) [6]; dan dokumenter untuk mendapatkan dokumen berupa foto maupun data mengenai furniture yang ada di beberapa sekolah PAUD.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2009:26)[7], penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa